

SIMKI_Jackson Brintha S_Rev (parafrese 2) *by*

Submission date: 21-Aug-2022 06:43AM (UTC-0400)

Submission ID: 1884927755

File name: SIMKI_Jackson_Brintha_S_Rev_parafrese_2.docx (590.32K)

Word count: 2205

Character count: 14439



PENGEMBANGAN SKALA SELF – MOTIVATED LEARNING BAGI SISWA SMA KELAS X DI KEDIRI

Jackson Prantha Sabillano

18.1.01.01.0025

FKIP – Bimbingan Konseling

jacksonsabillano19@gmail.com

Santy Andriane, M.Pd. dan Setya Adi Sancaya, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Self – motivated learning merupakan segala bentuk tindakan atau perwujudan dalam belajar yang bermanfaat untuk menumbuhkan rasa senang dan menambah semangat dalam belajar. Self – motivated learning sangat diperlukan oleh setiap diri peserta didik. Siswa yang memiliki motivated learning tinggi dalam dirinya akan lebih mudah dalam menghadapi hambatan – hambatan dalam belajar. Untuk dapat melihat seberapa kuat motivated learning siswa diperlukan sebuah instrumen berupa skala self – motivated learning. Penelitian ini ditujukan untuk mewujudkan skala self – motivated learning. Diharapkan adanya instrumen skala tersebut siswa dapat terklasifikasi motivated learning nya secara valid dan reliabel. Pengembangan skala ini didasarkan pada empat langkah penyusunan instrumen yaitu peneliti mengidentifikasi variabel yang akan dikembangkan, menentukan indikator berdasarkan variabel, mengurutkan indikator dan merumuskan menjadi item pernyataan, serta peneliti melengkapi dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar. Hasil analisis pada uji validitas dan reliabilitas dengan menerapkan korelasi product moment dan alpha cronbach diperoleh 31 item pernyataan valid dan 4 item pernyataan gugur, dengan reliabilitas r alpha sebesar 0,919 berada dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan skala self – motivated learning bisa diterapkan oleh guru BK karena dinyatakan item pernyataan telah valid dan hasil uji reliabilitas r alpha menunjukan dalam kategori tinggi yang berarti memiliki konsistensi untuk dapat mengklasifikasi self – motivated learning siswa SMA kelas X.

KATA KUNCI : instrumen, self – motivated learning, validitas, reliabilitas

I. LATAR BELAKANG

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses interaksi belajar yang mana didalamnya terdapat berbagai faktor pendukung. Proses interaksi belajar lebih menitikberatkan pada soal motivasi dan *reinforcement* (Sardiman, 2018). Keberhasilan seorang individu pada proses pembelajaran ditandai dengan adanya minat belajar yang terlahir dari diri sendiri. Menurut Thomas (dalam Sardiman, 2018) terdapat dua unsur motivasi belajar, antara lain: (1) mengerti terhadap hal yang dipelajari; (2) mengetahui alasan mempelajari hal tersebut.

Sardiman (2018) mengemukakan definisi motivasi atau bisa dikatakan “motif” adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu didasari dengan dorongan dari diri sendiri maupun hal lain. Selain itu, motif juga bermakna suatu kemampuan bersumber dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu guna tercapainya satu tujuan. Oleh karena itu, motivasi memiliki arti sebuah daya penggerak yang telah aktif. Dalam Setyaputri (2021), juga memperkuat beberapa pendapat



ahli dengan mengartikan motivasi adalah proses pemberian, pengarahan, penggerakan tenaga serta pemberian dukungan terhadap seseorang atas tingkah laku yang ia lakukan guna memperoleh tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pendapat dari para ahli menyatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak dari adanya proses psikologis yang mendorong, memberikan tenaga, dan mendukung tingkah laku individu untuk dapat mencapai hal yang dikehendaki.

Learning atau belajar bermakna ⁸ suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi terhadap individu akibat adanya latihan dan pengalaman atau belajar juga ⁸ dapat diartikan suatu aktifitas yang dilakukan individu sehingga menghasilkan suatu perubahan atau hal baru (Mustaqim, 2004). Trianto (2009) menyatakan belajar merupakan proses adanya perubahan yang terjadi pada seseorang. Selain itu, belajar juga bermakna sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar seperti membaca, mengamati, mendengarkan serta meniru sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku terhadap diri seseorang tersebut (dalam Sardiman, 2018). Dari pengertian diatas, ⁷ dapat disimpulkan bahwa *learning* atau belajar adalah proses perubahan individu ⁷ di mana perubahan ini cenderung tetap diperoleh dari latihan, membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru yang menghasilkan berupa sesuatu yang baru.

Sedangkan dalam Akrim (2021), menjelaskan bahwa “*self - motivation* yaitu proses psikologis yang mendorong, mempertahankan, dan mengatur perilaku dalam diri individu”. Dari kesimpulan *self – motivated learning* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *self – motivated learning* merupakan daya penggerak dari adanya proses psikologis yang mendorong, memberikan tenaga, dan mendukung tingkah laku individu yang mendasari adanya perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang didapatkan kerana latihan, membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru yang menghasilkan berupa sesuatu yang baru untuk mencapai tujuan yang dikehendaki

Self – motivated learning merupakan bekal yang sangat penting untuk peserta didik pada jenjang SMA terutama kelas X. Dalam kaitannya saat ini terdapat pembiasaan baru pertemuan tatap muka terbatas (PTMT), yang semula karena adanya pandemi *covid-19*, memaksa semua orang melakukan kegiatan secara daring tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pertemuan tatap muka terbatas yang baru diberlakukan tentunya membawa dampak besar dalam dunia pendidikan terutama membawa dampak terhadap *self - motivated learning* yang ada pada diri individu. Sebab, menurut Sutrisno (dalam Sutrisno, 2021) mengemukakan pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar yakni agar siswa dapat memiliki gairah saat proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar terjalin dengan baik serta ² memperoleh hasil belajar yang baik. Pada hakikatnya, ² pentingnya motivasi dapat memengaruhi hasil belajar yaitu apabila



siswa memiliki motivasi rendah maka diperoleh hasil belajar yang kurang baik, begitu pula sebaliknya. *Self – motivated learning* rendah terlihat dari perilakunya dalam menyikapi hal – hal yang berkaitan dengan belajar. Adapun bentuk tindakan pemberian *self – motivated learning* harus dikuasai oleh setiap individu mengingat peranannya untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik pada tahap selanjutnya. Menurut Sardiman (2018:83), bentuk adanya penguatan motivasi dalam diri individu yaitu dibuktikan dengan adanya sikap tekun yakni mampu menghadapi tugas ditandai dengan kemampuan untuk bekerja terus menerus dalam jangka waktu cukup lama, serta pantang berhenti sebelum selesai, memiliki sikap ulet dalam menangani kesulitan, menunjukkan minat untuk mengatasi masalah, senang bekerja mandiri, sering bosan pada rutinitas, mampu menegakkan pendapatnya, mampu meyakini motivasi, serta memiliki minat dalam memecahkan permasalahan.

Dengan berbagai bentuk penguatan yang harus dipenuhi oleh setiap individu (peserta didik), tentunya menjadikan sebuah tantangan tersendiri. Peserta didik harus mampu mengelola berbagai macam bentuk penguatan tersebut dengan seksama dan matang agar tidak sampai menurunkan *self – motivated learning* yang akan membawa dampak besar pula dalam kehidupannya. Berfokus pada *motivated learning* dalam diri peserta didik terdapat dua faktor dalam pembentukan motivasi, antara lain; motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan pendapat Goog dan Brophy (dalam Setyaputri, 2021), motivasi intrinstik berasal dari dalam diri individu. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya motivasi intrinstik merupakan sebuah motivasi yang tidak dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulus dari luar diri individu. Jadi dapat tumbuh dan muncul dengan sendirinya sesuai dengan kebutuhan dari individu tersebut. Contoh motivasi yang berasal dari dalam diri individu adalah keinginan untuk sukses, menganggap belajar merupakan sebuah kebutuhan, mengharapkan cita – cita atau keinginan yang hendak dicapai. Berbeda dengan sumber motivasi ekstrinsik atau motivasi yang bangkit dikarenakan rangsangan dari luar. Semisal penerimaan terhadap diri yang positif dari orang lain, menerima pujian atau penghargaan dari orang lain, lingkungan belajar yang menarik, terdapat faktor yang bermanfaat dari kegiatan yang dijalani.

Fenomena rendahnya *self – motivated learning* yang saat ini terjadi tidak lepas dari adanya dampak pandemi *covid – 19* yang memengaruhi unsur pendidikan, salah satu contohnya pada subjek peserta didik kelas X. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi di SMAN 4 Kediri didapatkan data yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak mengikuti KBM atau sering alfa, siswa yang sering membolos pada saat jam pelajaran, siswa sering tidak mengerjakan penugasan yang diberikan, sulitnya konsentrasi siswa dalam belajar, dan tidak



memperhatikan guru saat KBM berlangsung. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik memiliki *motivated learning* rendah. Setyaputri (2021), mengemukakan bahwa rendahnya motivasi peserta didik diakibatkan oleh kondisi sebagai berikut, antara lain: rendahnya minat untuk berhasil, dorongan belajar rendah, tidak adanya dorongan untuk mencapai cita-cita, kurang adanya penghargaan terhadap prestasi, lingkungan belajar kurang menyenangkan, serta pemberian hukuman maupun penghargaan yang tidak tepat sasaran.

Self – motivated learning sangat diperlukan bagi tiap individu peserta didik. Motivasi terbentuk oleh tujuan yang akan dicapai seseorang, kemudian mengalami perubahan dalam bentuk energi yang ditandai oleh munculnya “*feeling*” (Mc. Donald dalam Sadirman, 2018). Motivasi dapat timbul dalam proses belajar yang berkenaan dengan minat dalam pembelajaran untuk membentuk kepribadian yang luhur seperti harga diri, keterampilan, kecakapan, penyesuaian diri (dalam Sardiman, 2018).¹⁶ Siswa yang memiliki *self – motivated learning* yang tinggi dan mempersiapkannya akan mempermudah individu dalam mencapai tujuan dan menjalani kehidupan kelak seperti yang dikehendakinya. Maka, dalam hal ini diperlukan suatu instrumen yang dapat untuk mengukur *self – motivated learning* pada diri siswa yang terukur secara objektif. Oleh karena itu, peneliti meneliti tingkat *self – motivated learning* pada diri siswa menggunakan skala *self – motivated learning* melalui beberapa indikator *self – motivated learning*. Menurut Sardiman (2018) menjelaskan bahwa indikator *self – motivated learning* terdiri dari 8 macam yaitu, minat dalam penyelesaian masalah, tekun terhadap tugas yang diaman, bekerja secara mandiri, konsisten dalam berpendapat, teliti dalam menemukan solusi dari kesulitan yang dihadapi, berpegang teguh pada keyakinan yang dianut, gemar memecahkan persoalan, dan senang terhadap suatu hal yang bersifat dinamis.

Produk akhir dari pengembangan skala *self – motivated learning* ini adalah diperolehnya skala *self – motivated learning* secara valid dan reliabel. Melalui produk yang telah dikembangkan ini, peneliti berharap dalam membantu guru BK dalam pengukuran dan indentifikasi *self – motivated learning* siswa secara valid untuk kepentingan proses bimbingan dan konseling.

II. METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui penyusunan instrumen penelitian berdasarkan langkah-langkah Riduwan (2013:32) antara lain, 1) Identifikasi variabel sesuai dengan judul penelitian; 2) Variabel dijabarkan dalam bentuk sub variabel/dimensi; 3) Menemukan aspek/indikator pada setiap sub variabel; 4) Merumuskan deskriptor pada masing-



masing indikator; 5) Merancang butir instrumen berdasarkan deskriptor; dan 6) Instrumen dilengkapi dengan kata pengantardan petunjuk pengisian. Pada penelitian hasil skala *self – motivated learning* dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas diuji menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui item – item yang ada didalam angket merupakan kategori valid dan tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reabilitas dianalisis menggunakan *software SPSS.22.0*.

Dalam penelitian skala *self – motivated learning* juga dilakukan modifikasi dalam langkah penyusunan instrumen dengan menyesuaikan kebutuhan tempat penelitian. Dalam penyusunan instrmen, peneliti melakukan empat langkah yaitu; 1) Variabel dalam penelitian ini diubah menjadi *self – motivated learning* yang kemudian dijadikan skala *self – motivated learning*. 2) Indikator dalam penelitian terbagi menjadi 8 yaitu minat dalam penyelesaian masalah, tekun terhadap tugas yang diemban, bekerja secara mandiri, konsisten dalam berpendapat, teliti dalam menemukan solusi dari kesulitan yang dihadapi, berpegang teguh pada keyakinan yang dianut, gemar memecahkan persoalan, dan senang terhadap suatu hal yang bersifat dinamis (Sardiman, 2018). 3) Peneliti membuat item pernyataan berdasarkan indikator yangtelah dirumuskan yakni indikator pertama dan kedua masing-masing mengandung 5 item pernyataan, indikator ketiga sampai kelima masing-masing mengandung 4 item pernyataan, indikator keenam dan ketujuh masing-masing mengandung 5 item pernyataan dan indikator kedelapan mengandung 5 item pernyataan. 4) Peneliti melengkapi skala *self – motivated learning* dengan menggunakan dengan kata pengantar dan petunjuk pengisian. Skala *self – motivated learning* ini terdiri atas 35 item pernyataan, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada tahap awal, skala ini dilakukan pada uji coba kecil di SMAN 4 Kediri. Peneliti menggunakan subjek 45 siswa kelas X SMAN 4 Kediri. Teknik pelancaran instrumen yaitu skala diberikan secara langsung kepada siswa untuk diisi, kemudian dalam penganalisisan uji validitas dan uji reliabilitas dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS.22.0*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas skala *self – motivated learning* dengan bantuan *software SPSS.22.0*. dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Skala *Self – Motivated Learning*



Validitas	No. Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35	31
Tidak Valid	16, 19, 22, 31	4

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat 4 item yang tidak valid sehingga dinyatakan gugur. Empat item yang tidak valid tersebut adalah item nomor 16, 19, 22, 31. Setelah item yang tidak valid teridentifikasi maka dihapus. Item pernyataan dikatakan valid jika r hitung > dari r tabel sedangkan item dikatakan tidak valid jika r hitung < dari r tabel, dengan didapatkan r tabel 0,294. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 35 item pernyataan *self – motivated learning* ada 31 item yang valid. Keterwakilan validitas dari 8 indikator yang dikembangkan dan dinyatakan valid, masing – masing indikator terwakili.

Berdasarkan Tabel 1.1 juga ditemukan item yang valid sebanyak 31. Item yang valid kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas ulang. Hasil uji validitas menyatakan bahwa tingkat nilai validitas dari masing – masing item menjadi meningkat, sedangkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat Pada Tabel 1.2

Tabel 1.2. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self – Motivated Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	31

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa r *alpha* 0,919 (lebih dari 0,9) yang berarti hasil uji reliabilitas item yang valid berada pada kategori tinggi. Maka, skala *self – motivated learning* siap digunakan untuk mengklasifikasi kan tingkat *self – motivated learning* siswa SMA kelas X karena item pernyataan memiliki konsistensi dan dapat dilakukan uji secara berulang.



Selanjutnya dilakukan finalisasi skala *self-motivated learning* dengan menghapus 4 item yang tidak valid, sehingga didapatkan hasil akhir penelitian berupa skala *self-motivated learning* yang terdiri atas 31 butir item yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur *self-motivated learning* siswa SMA kelas X.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis instrumen skala *self-motivated learning* yang mana langkah pembuatan item merupakan hasil modifikasi dari Riduwan (2018:32) diperoleh 31 item pernyataan valid dengan reliabilitas r alpha sebesar 0.919 dan berada dalam kategori tinggi, yang berarti item pernyataan memiliki konsistensi untuk dilakukan uji secara berulang-ulang. Skala *self-motivated learning* dapat digunakan oleh guru BK karena item pernyataan memiliki tingkat keajekan dan konsistensi untuk dapat mengklasifikasikan *self-motivated learning* siswa SMA kelas X.

Sejatinya penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, untuk itu diperkukan kerjasama dari berbagai pihak. Bagi guru bimbingan konseling (BK) diharapkan dapat memanfaatkan skala *self-motivated learning* untuk kepentingan pemberian layanan dan bimbingan bagi peserta didik. Skala yang peneliti kembangkan ini di rancang untuk siswa SMA, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk merancang skala yang dapat digunakan kepada peserta didik dengan kualifikasi jenjang yang berbeda.

SIMKI_Jackson Brintha S_Rev (parafrase 2)

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Ula Azizah, Santy Andrianie, Laelatul Arofah. "Validitas Dan Reliabilitas Skala Karakter Sopan Santun Pada Siswa SMA Kelas X Di Nganjuk", Efektor, 2021 Publication	4%
2	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	3%
3	Elinge Haster, Salastri Rohiat, Sumpono Sumpono. "Studi Komparasi Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Program Peminatan dan Lintas Minat di MAN 2 Kota Bengkulu", Alotrop, 2019 Publication	2%
4	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	2%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	repository.unib.ac.id Internet Source	1%

7	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1 %
8	zombiedoc.com Internet Source	1 %
9	id.123dok.com Internet Source	1 %
10	docplayer.info Internet Source	1 %
11	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	VINA N VAN HARLING, Markus Dwiyanto Tobi. "ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI KERJA, KOMPETENSI DOSEN, KEPEMIMPINAN, LINGKUNGAN KERJA DAN KOMITMEN	<1 %

PROFESI TERHADAP KINERJA DOSEN POLITEKNIK KATOLIK SAINT PAUL SORONG", SOSCIED, 2018

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

SIMKI_Jackson Brintha S_Rev (parafrese 2)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7